BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lembaga Pendidikan sekolah merupakan tempat dimana penyelenggaraan proses pembelajaran untuk semua individu yang berada didalam lingkungan sekolah dan yang utamanya adalah peserta didik. Seorang individu tidaklah dapat terlepas dari Pendidikan. Pendidikan itu merupakan suatu kebutuhan manusia selama manusia itu hidup. Tanpa adanya Pendidikan,maka dalam menjalani kehidupan ini manusia tidak akan dapat berkembang bahkan akan terbelakang.

Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Secara sederhana Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti,paham,dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Seperti pendapat menurut Ahmad D.Marimba "Pendidikan merupakan suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terdapat perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbetuknya kepribadian yang utama".

Pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas yang mampu bersaing,memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik. Pendidikan yang terencana,terarah dan berkesinambungan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal baik aspek kognitif,aspek afektif dan aspek psikomotor.

Pendidikan Jasmani memiliki peranan penting ,yang sejalan dengan Pendidikan yang harus terencana,terarah dan berkesinambungan supaya dapat meningkatkan aspek kognitif,aspek afektif dan aspek psikomotor, karena di dalam Pendidikan Jasmani memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aneka kegiatan pembelajaran melalui berbagai macam aktivitas pembelajaran yang sistematis,terarah dan terencana. Dengan demikian seperti yang diungkapkan (Hariadi 2017) "Pendidikan jasmani adalah sebuah pelajaran dengan karakteristik yang unik karena menyangkut tiga ranah sekaligus, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik secara bersama-sama".

Menurut (Hariadi 2017) ada 7 poin yang termaksut dalam ranah afektif dalam Pendidikan jasmani yaitu :

1)Sikap jujur 2) Kerja sama 3) Disiplin
4) Peracaya diri 5) Toleransi 6) Sportivitas
7) Menjaga keselamatan

Kemampuan afektif harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah, yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat. Pada ranah afektif diantaranya ada percaya diri. Fakta masih banyaknya siswa yang kurang percaya diri memang masih dijumpai. Salah satu indikator yang bisa diambil contoh rendahnya sikap percaya diri siswa adalah masih banyaknya siswa yang berusaha curang dalam setiap ujian, banyaknya kasus bocornya soal ujian bukti kurang percaya diri siswa. Padahal mungkin tanpa mencari kunci atau bocoran soalpun mereka akan mampu mengerjakan dengan baik. Menanamkan sikap percaya diri pada siswa merupakan salah satu tugas guru. Siswa diharapkan mampu mencontohkan dan menunjukkan percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah tentang kurangnya tingkat kepercayaan diri ini sering ditemukan saat pembelajaran disekolah,maka ini merupakan suatu masalah dan perlu dicari jalan keluarnya.

Memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah hal yang dibutuhkan untuk dapat meraih sebuah kesuksesan dan cita-cita yang diimpikan. Selalu tampil percaya diri ,optimis dan berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki,akan lebih mempermudah untuk meraih kesuksesan dan meraih prestasi yang memang diimpikan oleh tiap individu. Tiap-tiap individu yang memiliki rasa percaya diri akan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan baik,skill yang baik dan juga mental yang baik Menurut Lauster (2012:4) dalam (Bernadus Gapi 2015)

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri,sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas,merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya,sopan dalam berinteraksi dengan orang lain,memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri memiliki perasaan negative terhadap

dirinya,memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan memiliki kemampuan pengetahuan yang kurang terhadap kapasitas yang dimilikinya. Sementara itu dengan memiliki rasa percaya diri (self confidence) akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Menurut Soesarsono Wijandi dalam (Bernadus Gapi 2015:403) kepercayaan diri merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan.

Seseorang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri yang negative,kurang percaya pada kemampuan yang dimilikinnya, karena itu individu yang seperti ini sering menutup diri. Sebenarnya jika tiap individu memiliki kepercayaan diri yang baik,tiap individu itu pula akan banyak merasakan manfaatnya.

Rasa percaya diri akan tumbuh melalui lingkungan,dan dengan sebuah dorongan. Lingkungan yang dekat dengan siswa merupakan lingkungan sekolah. Berbagai upaya upaya dilakukan sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, salah satunya dengan program intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Lingkungan sekolah merupakan Lembaga formal yang melaksanakan Pendidikan melalui proses pembimbingan,pengajaran,dan pelatihan yang akan memadu dan membangun perkembangan mental,fisik,spiritual dan intelektual dari peserta didik yang berada di lingkungan sekolah. Di sekolah sebagai Lembaga formal ini,peserta didik mendapatkan Pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi potensi yang ada pada dalam diri tiap-tiap individu peserta didiknya, baik dengan kegiatan dalam jam pelajaran sekolah (intrakulikuler) maupun kegiatan yang ada di luar jam sekolah (ekstrakulikuler). Kedua kegiatan ini berjalan secara beriringan yang bertujuan untuk dapat meningkatkan potensi potensi dari tiap tiap individu peserta didik. Menurut (Kurniawan et al. n.d.2008:6)

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Kegiatan ekstrakulikuler olahraga maupun non olahraga mempunyai keterkaitan dengan aspek psikologi peserta didik. Keterkaitan kegiatan ektrakulikuler dengan aspek psikologi peserta

didik tersirat dalam petunjuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstrakulikuler oleh Depdikbud (tahun 1995)

Kegiatan ekstrakulikuler dimaksudkan untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta usaha pemantapan dan pembentukan kepribadian siswa agar terpadu ke arah kemampuan mandiri,percaya diri dan kreatif

Sedangkan di dalam kegiatan ekstrakulikuler yang berhubungan dengan kegiatan jasmaniah maksum 2007 dalam (Zuma Daniyati Noorizzah 2018:3) menjelaskan bahwa "terdapat pengaruh aktifitas olahraga terhadap beberapa dimensi psikologi, salah satunya keterkaitan antara olahraga dengan konsep diri (self concept), dimana mereka yang terlibat aktif dalam kegiatan olahraga menunjukkan tingkat kepercayaan diri (self confidence) yang lebih tinggi dibanding mereka yang tidak terlibat."

Seperti halnya di dalam lingkungan sekolah rasa percaya diri dapat terbentuk dengan mengikuti kegiatan ekstrakulikuler yang ada di sekolah ,ekstrakulikuler karate merupakan salah satu diantara banyaknya ekstrakulikuler yang ada disekolah sekolah yang termaksut dalam ekstrakulikuler cabang olahraga beladiri,yang dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri (self confidence) terhadap para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler karate tersebut.

Dalam seni beladiri karate mengajarkan Teknik Teknik bela diri yang semestinya dapat digunakan oleh seseorang pada saat dalam keadaan yang mengancam dan berbahaya. Selain untuk menjaga diri dari keadaan berbahaya, seni ilmu beladiri karatepun dapat menjadi jalan untuk mengekspresikan diri seseorang melalui setiap gerakan Teknik dan jurus yang telah dipelajari. Dalam proses pembelajarannya ini cepat atau lambat akan muncul suatu pembentukan sikap percaya diri (self confidence) dan penguatan penguatan mental, yang di dapat dari ekstrakulikuler karate adalah memungkinkan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler ini dapat menggembangkan kemampuan dan bahkan mengejar prestasi dalam berbagai hal hal lainnya.

Di dalam beladiri karate dengan penagganan yang tepat terdapat beberapa spectrum yang didapat dari dalamnya yaitu spectrum mental,atribut fisik dan social. Menurut (Rielly 2004:4)

Ketika diajarkan oleh orang yang tepat, di lingkungan yang tepat, seni bela diri bisa menjadi kuat belajar alat untuk membangun kepercayaan diri, tekad, fokus, dan kebugaran fisik. Dengan instruktur yang tepat salah satu seni dapat mengajar spektrum mental, atribut fisik dan social".

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwaa kepercayaan diri adalah sebuah keyakinan untuk melakukan sesuatu dengan keyakinan kemampuan yang ada dalam diri individu itu sendiri untuk meraih kesuksesan yang di impikan. Dengan pemaparan latar belakang di atas ,kirannya penulis menggagap penting untuk mengagkat masalah ini dalam penelitian dengan harapan kedepannya penelitian ini dapat bermanfaat bagi para Pembina ekstrakulikuler,pelatih,orang tua, dan yang terutama bagi peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui secara mendalam apakah kegiatan ekstrakulikuler beladiri karate dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan percaya diri pada siswa. Dengan demikian judul yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah **"Pengaruh Kegiatan Ekstrakulikuler Beladiri Karate Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri pada Siswa"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas maka,penulis merumuskan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut : Apakah kegiatan ekstrakulikuler beladiri karate dapat berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Didalam suatu penelitian terdapat tujuan penelitian yag ingin dicapai. Penetapan suatu tujuan didalam penelitian merupakan langkah awal untuk tahap selanjutnya mencapai tujuan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kegiatan ekstrakulikuler beladiri karate dapat berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk peneliti maupun semua pihak pengembang ilmu pengetahuan. Secara terperinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu penulis berharap dapat memberikan informasi dan masukan bagi semua pihak di sekolah dalam usaha untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, agar dapat tercapai sistem pengajaran yang diharapkan dan berhasil.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dorongan dan panduan untuk sekolah, dan untuk para Pembina,guru,dan orang tua sebagai pengetahuan bahwa kegiatan ekstrakulikuler karate yang dapat membawa hal baik bagi diri siswa.

1.5 Struktur Organsasi

Harapan penulis adalah penelitian ini dapat tersusun dengan rinci,maka diperlukan suatu penyusunan acara yang terstruktur. Oleh karena itu penulis memaparkan apa yang dimaksud sebagai berikut :

A. BAB I Pendahuluan : (latar belakang dari penelitian,rumusan masalah,tujuan dari penelitian,manfaat penelitian,dan struktur organisasi)
B. BAB II Kajian Pustaka (kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian)
C. BAB III Metode Penelitian (Penjelasan yang terperinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian,yangtermasuk kedalam bagian bagian berikut:
    a. Desain penelitian
    b. Lokasi,Populasi dan sampel
    c. Instrumen penelitian
    d. Prosedur Penelitian
    e. Analisis Data
D. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan,yang terdiri sebagai berikut:
    a. Pengolahan data
    b. Pembahasan hasil temuan
E. BAB V kesimpulan dan Saran (makna dari penelitian terhadap hasil temuan)